AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4379

PERKEMBANGAN PASAR TERNAK MUARO PANEH TAHUN 2001-2021

The Development of the Muaro Paneh Livestock Market from 2001 to 2021

Fitri Handayani & Rusdi
Universitas Negeri Padang
fitrihdyani0598@gmail.com; rusdi_20@rocketmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2024	Dec 3, 2024	Dec 13, 2024	Dec 18, 2024

Abstract

This study examines the development of the Muaro Paneh cattle market in Bukit Sundi District. The focus of this study is on the development of the Muaro Paneh cattle market and its impact on Nagari Muaro Paneh in 2001-2021. The importance of this research is because the development and existence of the Muaro Paneh cattle market has an impact on the people of Nagari Muaro Paneh and its surroundings, as well as being the wealth treasure of the nagari in improving the economy of Nagari Muaro Paneh. This study uses historical methods consisting of heuristics, verification or source criticism, interpretation, and historiography. Based on the results of this study, the development of the Muaro Paneh cattle market has an influence on the economy of the community around the market and the development of the market area. In the development of the livestock market, changes occur in the form of market buildings or in the physical development sector, as well as in the social, economic, and educational sectors. These changes are marked by changes in the existing buildings around the Muaro Paneh cattle market and the increasing economy of the people of Nagari Muaro Paneh

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Livestock Market Development, Impact

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan pasar ternak Muaro Paneh yang ada di Kecamatan Bukit Sundi. Fokus kajian ini tentang perkembangan pasar ternak Muaro Paneh dan dampaknya terhadap Nagari Muaro Paneh tahun 2001-2021. Pentingnya penelitian ini karna perkembangan dan keberadaan pasar ternak Muaro Paneh memberikan dampak kepada masyarakat Nagari Muaro Paneh dan sekitarnya, serta menjadi harta kekayaan nagari dalam meningkatkan perekonomian Nagari Muaro Paneh. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian ini perkembangan pasar ternak Muaro Paneh memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar pasar dan pembangunan area pasar. Dalam perkembangan pasar ternak terjadi perubahan-perubahan pada bentuk bangunan pasar atau sektor pembangunan fisik, dandan juga sektor sosial, ekonomi, serta pendidikan. Perubahan tersebut ditandai dengan perubahan bangunan yang ada disekitar pasar ternak Muaro Paneh dan meningkatnya perekonomian masyarakat Nagari Muaro Paneh

Kata kunci : Perkembangan Pasar Ternak, Dampak

PENDAHULUAN

Pasar nagari ialah pasar yang didirikan oleh nagari di atas tanah ulayat, digunakan sebagai tempat jual beli yang dikelola secara otonom oleh perangkat nagari, dan diawasi oleh ninik mamak dan Kerapatan Adat Nagari atau dikenal dengan KAN (Hidayati & Paneh, 2020). Terdapat 3 (tiga) tipe pasar nagari yaitu: pasar A adalah pasar yang dimiliki oleh suatu nagari dan diurus oleh nagari itu sendiri, pasar B adalah pasar yang dimiliki oleh beberapa nagari dalam sebuah kecamatan dan diurus oleh nagari yang masing-masing memilikinya, dan pasar C adalah pasar yang dimiliki oleh beberapa nagari dan menjangkau beberapa kecamatan dan diurus oleh nagari dan kecamatan secara bersamaan(Hidayati & Paneh, 2020).

Nagari Muaro Paneh ialah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Di nagari ini terdapat pasar ternak yang menjadi salah satu penyangga kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pasar ternak Muaro Paneh mengalami perkembangan terutama pada bidang ekonomi, pengelolaan, dan pembangunan fisik atau sarana dan prasarana. Pasar ternak Muaro Paneh ini dikelola oleh ninik mamak Nagari Muaro Paneh dan diawasi oleh pemerintah nagari dan pemerintah daerah. Pasar ternak ini merupakan salah satu pasar ternak terbesar yang ada di Solok khususnya dan Sumatera Barat umumnya. Pasar ternak Muaro Paneh terletak di Nagari Muaro Paneh tepatnya di Jorong Koto Kaciek. Sebelum tahun 2001, pasar Nagari Muaro Paneh berbentuk sebuah pasar pemerintah yang

dikelola pemerintah desa. Pasar merupakan salah satu kekayaan nagari. Pengelolaan pasar ternak dilakukan oleh KAN dengan membentuk badang pengelola pasar dan badan komisi pasar dalam menjalankan operasional di pasar. dengan adanya pengawasaan dari KAN maka dapat menghindari penyalahan wewenang yang diberikan kepada badan komisi dan badan pengelola pasar(Candra, 2021)

Pengelolaan pasar ternak juga melibatkan pemerintah daerah dalam hal pungutan retribusi pasar ternak. Retribusi pasar merupakan pendapatan pasar setiap tahunnya, retribusi memberikan pemasukan terhadap pasar ternak itu sendiri. Dalam hal penarikaan karcis dilakukan oleh badan pengelola pasar(Madarisa, 2012) . Pendapatan dari retribusi pasar kembali digunakan untuk gaji karyawan, dan renovasi pasar Pasar ternak yang dulunya hanya berupa lapangan terbuka dan berlapak kayu sekarang sudah dibuat bangunan dan los berteduh untuk ternak, dibuat dinding pembatas pasar ternak dengan area pemukiman warga, serta pelayanan lainnya yang menunjang kelancaran jalannya kegiatan dagang di pasar ternak. Dengan pengelolaan yang baik pasar ternak Muaro Paneh tergolong dalam keadaan bersih, tertata dan ramai pengunjung. Pasar merupakan titik temu penjual dan pembeli dan sebaliknya,lokasi pasar biasanya terdapat di tempat-tempat yang strategis, seperti tempat yang mudah dicapai baik oleh pihak penjual maupun oleh pihak pembeli, tempat yang tidak jauh dari nagari lain di bilangan antara nagari-nagari yang ada disekitarnya.

Perkembangan pembangunan fisik di pasar ternak Nagari Muaro Paneh banyak mengalami perubahan karna pasar ini merupakan pasar nagari yang dalam pembangunannya menggunakan pendapatan dari pasar ternak itu keseluruhan. Berbagai macam fasilitas diberikan untuk para pengunjung dan ternak yang ada di pasar ternak Muaro Paneh.

Bentuk pasar ini sama dengan pasar ternak lainnya, sudah mulai tertata rapi, tampak perbedaan lokasi los anytara los sapi, los kerbau, dan kambing. Pasar ternak ini tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat daerah Muaro Paneh saja tapi juga didatangi oleh pengunjung luar wilayah Solok dan juga luar Sumatera Barat seperti Lampung, Medan, dan Jambi. Mereka datang bukan hanya untuk membeli namun juga untuk menjual ternak ataupun menukar ternak di pasar ternak Muaro Paneh.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini badalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Yuli Hidayati yang berjudul pengelolaan pasar ternak sebagai kekayaan nagari di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penelitian

ini membahas tentang pengelolaan pasar nagari harus dilakukan oleh pemerintah nagari dengan tetap mengakui keberadaan masyarakat adat(Hidayati & Paneh, 2020).

Penelitian yang ditulis oleh Madarisa yang berjudul potret pasar ternak Sumatera Barat. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa jumlah pasar ternak di Sumatera Barat meningkat menjadi 26 lokasi pada tahun 2012. Umumnya pasar menperjual belikan tiga jenis ternak; sapi, kerbau, dan kambing. Hari pasarnya berlangsung dari hari Minggu sampai Sabtu, tapi terdapat pasar ternak keperluan khusus seperti monyet di Kampung Dalam Padang Pariaman (Sabtu), domba di Cubadak Tanah Datar (Kamis), kambing di Tabek Patah Tanah Datar (Senin), dan kuda di Muaro Paneh Kabupaten Solok (senin).(Madarisa, 2012)

Penelitian lain yang ditulis oleh Hengki dengan judul perkembangan pasar pekan kamis Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Agam tahun 1998-2015. Penelitian ini berisikan tentang perpindahan pengelolaan pasar pada tahun 1998. Pekan kamis yang awalnya dikelola oleh Kecamatan Tilatang Kamang diambil alih oleh Nagari Koto Tangah, perpindahan ini dilakukan karna kondisi pasar yang sudah tidak kondusif lagi(Renanda Putra, 2016)

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Elfira Bherty yang berjudul sejarah pasar ternak Muaro Paneh tahun 1984-2000. Penelitian ini membahas tentang keadaan pasar ternak Muaro Paneh ketika dikelola ninik mamak dan menjadi pasar nagari, dan pasar pemerintah ketika dikelola pemerintah daerah sebelum kembalinya sistem pemerintahan desa ke sistem pemerintahan nagari(Bherty, 2002).

Penelitian ini membantu penulis dalam melakukan penelitian karna terdapat kesamaan kajian yaitu sama-sama membahas tentang pasar dan pasar ternak yang berkembang di suatu wilayah kecamatan ataupun kabupaten. Yang membedakan penelitian penulis dengan kajian terdahulu yang telah dipaparkan adalah penelitian ini membahas tentang perkembangan pasar ternak Muaro Paneh dan dampaknya terhadap Nagari Muaro Paneh pada tahun 2001-2021, dimana pada rentan waktu ini pasar ternak sudah kembali menjadi pasar Nagari yang dikelola oleh ninik mamak nagari Muaro Paneh.

Kajian penelitian ini penting karena kajian ini termasuk kategori menarik sebab prospek pertumbuhan ekonomi pasar ternak Muaro Paneh baik dan mendorong perkembangan ekonomi di Nagari Muaro Paneh. Dan juga pasar ternak Muaro Paneh pada pendiriannya berawal dari kesepakatan dan mufakat para ninik mamak suku di Muaro Paneh, pasar ternak Muaro Paneh menjadi pusat penyediaan ternak untuk wilayah Solok dan menjadi

ikon dari nagari Muaro Paneh dan dalam perkembangannya pasar ternak menjadi salah satu pasar ternak terbesar di Sumatera Barat. Penelitian ini kajiannya lebih berfokus pada perkembangan pasar ternak di Nagari Muaro Paneh pada tahun 2001-2021. Manfaat penelitian ini adalah untulk tambahan informasi dan pengetahuan sejarah di daerah tersebut, terkhusus Nagari Muaro Paneh dan perkembangannya, serta manfaat lainnya adalah untuk meningkatkan wawasan terkait proses perkembangan pasar ternak Muaro Paneh pada tahun 2001-2021.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Terdapat 4 langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *heuristik* atau pengumpulan sumber, kritik sumber atau *verifikasi* data, *interpretasi*, dan *historiografi*(Gottschalk, 1975).

Langkah *pertama*, heuristik merupakan proses mengumpulkan sumber-sumber atau data sejarah yang diperoleh dengan melakukan observasi, dan wawancara. Sumber sejarah terbagi dua yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan pengambilan data melalui observasi di pasar ternak Muaro Paneh , wawancara dengan berbagai narasumber seperti ketua pasar, badan pengelola pasar, toke ternak, tukang parkir , dan Wali Nagari Muaro Paneh. Sedangkan sumber tulisan didapat dari beberapa dokumen dari arsip laporan tahunan pasar ternak, profil dan monografi Nagari Muaro Paneh serta buku buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah *kedua,* verifikasi atau kitik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber, kritik tersebut dilakukan melalui dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Langkah *ketiga,* interpretasi ialah menganalisis dan dan menyatukan data sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta serta cerita sejarah(Kuntowijoyo, 1994). Langkah *keempat*, historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologis suatu peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Alam Nagari Muaro Paneh

Nagari Muaro Paneh merupakan sebuah nagari yang terletak di kaki gunung Talang secara administratif pemerintahan, dan merupakan salah satu nagari yang tergabung dalam

Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Nagari Muaro Paneh merupakan ibukota Kecamatan Bukit Sundi. Secara geografis Nagari Muaro Paneh bersebalahan dengan Nagari Cupak, Nagari Koto Anau, Nagari Koto Anau, dan Nagari Bukik Tandang. Secara geografis Nagari Muaro Paneh merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 460M, dengan suhu rata-rata 26ºC, dan curah hujan 1411 mm/tahun. Nagari Muaro Paneh berada dibagian selatan Kota Solok dan berjarak ±5 Km dari pusat kota, serta berjarak ±60 Km dari ibu kota provinsi. Nagari Muaro Paneh memiliki luas daerah 3.314 Ha atau 33,14 Km^2.(*Profil Nagari Muaro Paneh*, 2012).

Kenagarian Muaro Paneh berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 5 jorong, yaitu: Jorong Koto Kaciek, Jorong Koto Panjang, Jorong Balai Pinang, Jorong Sawah Ampang, Jorong Galagah Tanah Kuniang(Efendi, 2022). Pasar ternak Muara Pasar terletak di Jorong Koto kaciek. Jorong Koto Kaciek ini berada pada posisi strategis karna merupakan ibu Kecamatan Bukit Sundi, di jorong ini berdiri berdekatan antara kantor Wali Nagari Muaro Paneh dan kantor Camat Bukit Sundi. Di samping itu Jorong Koto Kaciek merupakan jorong dengan jumlah penduduk terbanyak diantara jorong lainnya yang ada di Nagari Muaro Paneh, terletak di persimpangan jalan antara Kenagarian Kinari, Koto Anau, dan Panyakalan. Jorong Koto Kaciek pada mulanya bernama Koto Darek, karena daerah pemukiman yang sedikit tetapi mempunyai area persawahan yang luas dan ramai dikunjungi oleh desa tetangga. Oleh karena itu orang-orang lebih suka menamai daerah tersebut dengan Koto Kaciek sampai masa sekarang.(*Profil Nagari Muaro Paneh*, 2012) .

Penduduk Muaro Paneh umumnya beragama Islam, hidup dengan damai dalam falsafah hidup minangkabau "Adat Basandi Sara', Sara' Basandi Kitabullah". Agama dan adat sejalan dan seiring dalam mengatur kehidupan masyarakat Nagari Muaro Paneh Nagari Muaro Paneh adalah kawasan yang sangat subur dengan kawasan pertanian yang luas. Dengan kondisi alam yang menunjang dan mendukung maka mata pencaharian utama penduduk Nagari Muaro Paneh adalah bertani dan beternak. Jumlah penduduk Nagari Muaro Paneh ialah sekitar 13.817 orang jiwa. Sistem kekerabatan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan beradat yaitu sistem kekerabatan matrilineal atau garis keturunan ibu.(*Monografi Nagari Muaro Paneh*, 2013)

Pasar ternak Muaro Paneh menjadi ikon nagari dan memberikan dampak tersendiri dalam perkembangan nagari Muaro Paneh. Keberadaan pasar ternak di nagari ini mendukung perkembangan sarana prasarana serta layanan masyarakat di nagari tersebut, mulai dari

layanan dibidang kesehatan, pendidikan bahkan keamanan sosial. Nagari Muaro Paneh menjadi Nagari yang berkembang dengan baik dibanding nagari lainnya yang ada di Kecamatan bukit Sundi, karna nagari ini juga merupakan ibu kota Kecamatan Bukit Sundi.

2. Perkembangan Pasar Ternak tahun 2001-2021

Pasar ternak Muaro Paneh merupakan pasar nagari yang dalam pengelolaannya merupakan tugas nagari itu sendiri. Pasar ternak ini terletak di Jorong Koto Kaciek, Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi. pasar ternak ini didirikan pada tahun 1920 dan berada dibawah pengawasan dan pengelolaan ninik mamak Nagari Muaro Paneh. Pasar ternak ini masuk ke dalam kategori salah satu pasar ternak terbesar yang ada di Sumatera barat, hal ini didasarkan pada penghargaan yang diraih oleh pasar ternak Muaro Paneh pada tahun 1995, yang berhasil meraih penghargaan sebagai pasar ternak terbesar dan termasuk kategori pasar bersih di Sumatera Barat. Pasar ini menjadi sentra pasokan ternak untuk wilayah Solok khususnya, dan wilayah Sumatera Barat umunya. Pada tahun 2000 bentuk sistem pemerintahan daerah berangsur berubah ke sistem pemerintahan nagari yang diusung dengan keluarnya Peraturan Daerah no. 9 tahun 2000 tentang rintisan untuk kembali ke nagari, dan Peraturan Daerah ini yang menjadi jembatan perubahan status pasar ternak Muaro Paneh yang sebelumnya pasar milik daerah menjadi pasar nagari. Pasar ternak ini merupakan pasar nagari yang kembali dikelola oleh pemerintah Nagari Muaro Paneh, namun pada prakteknya penmgelolaan dan pengawasan tetap dilakukan oleh ninik mamak atau Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dalam pengelolaannya pasar ternak ini masih sama dengan periode sebelumnya, dimana pengelolaan pasar ditunjuk dari ninik mamak suku yang ada di Muaro Paneh dan tentunya bagian dari KAN yang dilantik dan disahkan oleh Bupati Kabupaten Solok. Untuk pengelolaannya telah dibentuk badan pengelola pasar dan badan komisi yang bekerja di bawah pengawasan pemerintah nagari dan Pemerintah Kabupaten Solok. (Hidayati & Paneh, 2020).

Perkembangan pasar ternak Muaro Paneh mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah ternak yang diperdagangkan di pasar ternak Muaro Paneh meningkat dari tahun ke tahun. Dalam rentang tahun 2001 sampai 2012 mengalami kenaikan, jumlah ternak yang masuk mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi ada pada tahun 2012 jumlah ternak sebanyak 196.428 ekor ternak dengan pendapatan pasar mencapai 1,3 miliar yang dihitung dari pendapatan tahunan pasar ternak.

Sudah termasuk sapi, kambing, dan kerbau dalam jumlah ternak yang diperdagangkan, jumlah tersebut dihitung berdasarkan pendataan karcis yang dibeli sewaktu membeli ternak. Ternak banyak terjual adalah saat menjelang hari raya Idul Adha, karna pada masa ini permintaan naik dan harga ternak pun ikut naik.

Pengunjung dan ternak yang ada di pasar ternak Muaro Paneh tidak hanya berasal dari daerah Muaro Paneh saja melainkan juga datang dari luar Solok bahkan dari luar daerah seperti Jambi, Medan, dan Lampung. Hari pasar adalah hari senin, ternak yang berasal dari luar daerah akan tiba di pasar ternak 2 hari atau satu hari sebelum hari pasar, ternak yang masuk akan dijaga dan diawasi pihak pasar.(Nazaruddin Dt. Rajo Intan, 2022) . Dalam penjagaan ternak ini pihak pasar ternak bekerja sama dengan para pemuda setempat, ternak yang datang akan didata dan dimasukkan ke area los ternak yang besar dan diamankan pemuda yang telah ditunjuk.

Pembangunan pasar ternak dilakukan seiring berkembangnya pasar ternak, berbagai perencanaan dan upaya yang dilakukan pihak pasar dalam mencukupi infrastruktur serta layanan pasar demi menunjang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas di pasar ternak, namun pembangunan tidak terjadi tiap tahunnya karna semua layanan sudah terpenuhi. (Nazaruddin Dt. Rajo Intan, 2022) Pembangunan pasar ternak menggunakan uang dari pendapatan pasar yang sepenuhnya dipergunakan untuk perbaikan pasar. maka dari itu semakin berkembang dan banyaknya ternak yang terjual maka semakin besar pula pendapatan pasar dan akan membawa pengaruh terhadap pembangunan fisik pasar. Pada tahun 2004 dilakukan pembangunan terhadap area lapak kambing, Penambahan pemasangan pancang sebanyak 200 pancang pengikat kambing sekaligus perluasan area tersebut, pelebaran tempat turun naik ternak ke arah sisi pintu masak pasar ternak yang berukuran 60cm hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko cedera terhadap ternak saat proses naik turun dari mobil pengangkut ternak.

Adapun beberapa pungutan yang berlaku di pasar ternak untuk ternak yang laku terjual yaitu pungutan biaya ternak sebesar Rp. 2.000, turun naik Rp. 1.000, jual beli ternak Rp. 2.000, dan retribusi pasar grosirternak Rp. 7.000. pendapatan pasar dari pungutan ini seluruhnya masuk dalam kas pasar ternak, pendapatan pasar yang meningkat menandakan terjadi perkembangan yang baik dalam arus jual beli di pasar ternak. Ternak yang masuk ke pasar ternak Muaro Paneh setiap tahunnya mencapai ribuan ekor. Perkembangan ini terjadi dari rentang tahun 2001 sampai tahun 2012, terjadi kenaikan jumlah ternak yang terjual

dengan omset mencapai 1,3 milyar. Pembangun selanjutnya terjadi pada tahun 2014 yaitu pembangunan los dagang ternak, berupa kandang lawak-lawak dan tempat berlindung ternak. Selain itu juga disediakan tempat air minum ternak disisi kanan dan kiri pasar ternak. Selepas tahun 2014 hingga tahun 2021 belum dilakukan pembangunan serius terhadap pasar ternak. Pada tahun 2016 pasar ternaak Muaro Paneh mulai mengalami kemunduran daya jual ternak dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Di tahun 2013 mulai terjadi penurunan terhadap jual beli ternak. Pada tahun ini jumlah ternak yang terjual di pasar ternak Muaro Paneh adalah sebanyak 163.042 ekor dengan pendapatan retribusi pasar ternak sebesar Rp. 1,1 miliar, dengan selisih penjualan sebanyak 33.386 ekor ternak dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh sikap pedagang pasar ternak yang terkesan kurang ramah, sering terjadi kesalah pahaman dan persaingan sesama pedagang ternak dan juga pedagang dengan pembeli dalam penentuan harga, terlebih sering terjadi dalam tradisi *marosok* atau kegiatan tawar menawar hewan ternak menggunakan jari-jari, setiap jari melambangkan angka tertentu. Untuk menjaga kerahasiaan permainan dalam menentukan harga maka jari dan tangan ditutup menggunakan handuk, topi, dan sarung(Fadhilah & Dewi, 2017) . Penyebab lain yang membuat pasar ternak mulai sepi adalah karna aktifnya pasar ternak baru yang ada di Sumatera Barat seperti pasar ternak Tabek Patah di Tanah Datar dan pasar ternak Padang Siontah di Kabupaten 50 Kota (Yuniarti, 2021).

Dalam rentang waktu 2020 hingga 2021 penurunan perdagangan di pasar ternak Muaro Paneh mengalami penurunan tajam, disebabkan oleh pandemi Covid19. Covid19 atau yang lebih dikenal dengan corona virus merupakan wabah virus yang menyebar dengan cepat hampir melanda seluruh negara di dunia. Virus ini masuk dan menyebar di Indonesia pada tahun 2020. Pada masa pandemi kehidupan masyarakat ditandai dengan semua bentuk aturan yang membatasi berbagai aktivitas luar ruangan dan kerumunan, dimulai dari berlakunya pembatasan sosial skala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dengan adanya pembatasan sosial masyarakat setiap aktivitas dihentikan, dan begitu juga dengan perdagang dan ternak yang datang dari luar Kabupaten Solok atau luar Sumatera Barat susah untuk dapat masuk ke Nagari Muaro Paneh. Pada masa ini ternak yang biasanya datang dari luar Sumatera Barat untuk sementara semasa pandemi dilarang masuk, pada masa ini pasar ternak Muaro Paneh tetap aktif namun hanya dipenuhi oleh ternak dan pedagang daerah setempat saja.

Penjualan ternak dan pendapatan retribusi pasar ternak yang dipengaruhi oleh masa pandemi mengalami penurunan secara tajam dibanding tahun-tahun sebelum itu. Pada tahun 2020 pendapatan retribusi pasar ternak sebesar Rp. 249 juta dengan jumlah ternak terjual sebanyak 35.597, dengan selisih jumlah sebanyak 65.666 ekor ternak dan pendapatan retribusi pasar ternak selisih Rp. 414 juta dibanding tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 disaat pandemi covid19 sedang maraknya, pasar ternak Muaro Paneh mendapatkan retribusi pasar ternak sebesar Rp. 199 juta dengan jumlah ternak terjual sebanyak 28.549 ekor. Dapat dilihat bahwa penurunan drastis terjadi pada tahun 2021.(Paneh, 2021).

Perkembangan dan pembangunan pasar ternak Muaro Paneh tergolong baik, karna di dekat pasar telah dibangun berbagai fasilitas yang menunjang perkembangan pasar dan masyarakat(Rainaldy, 2021) . Seperti dibangun mesjid sebagai tempat beribadah di dekat pintu masuk los ternak, wc umum, serta terdapat fasilitas penunjang seperti hadirnya bank yang menjadi penanda kemajuan ekonomi di daerah tersebut, bank itu yaitu bank nagari, bank BRI, dan bank BPR. Pasar ternak ini terletak pada posisi yang strategis karna terletak di pusat nagari, yang tentunya dekat dengan kantorpemerintah nagari dan kecamatan, dekat dengan puskesmas serta kantor kepolisian sektor Bukit Sundi. Kebaradaan pasar ternak Muaro Paneh tidak hanya memberikan pengaruh kepada pelaku pasar secara langsung tapi juga kepada masyarakat sekitaran pasar ternak.

Dengan adanya pasar ternak dapat ikut meningkatkan perekonomian masyarakat yang ditandai dengan tiap perumahan masyarakat umumnya memiliki usaha penambah penghasilan seperti berdagang. Tiap rumah mempunyai bidang usaha seperti: ruko, toko peralatan pancing, toko makanan hewan peliharaan, toko pakaian, toko perabotan rumah tangga dan kantor, serta toko bangunan. Selain usaha niaga juga terdapat usaha yang berbasis keahlian seperti pangfkas rambut, usaha kaca, studio foto, usaha pelaminan dan usaha jasa lainnya. Tidak hanya itu ada juga masyarakat yang meningkatkan pendapatan dan perekonomiannya seperti menjadi pedagang yang hanya berdagang disaat hari pasar seperti penjal makanan dan kinuman di area pasar ternak, berjualan rumput, dan juga bekerja sebagai tukang parkir. Dengan keberadaan pasar ternak ini memberikan pengaruh pada pendapatan masyarakat, dimana terjadi kenaikan sebesar 50% dibanding periode sebelumnya.

Tidak hanya itu saja pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan melakukan interaksi sosial. Interaksi yang terjadi antar penjual dan pembeli yang tidak hanya berasal dari daerah Muaro Paneh itu sendiri namun datang dari berbagai daerah dan secara

langsung terjadi pembauran sosial dan budaya disatu tempat. Pengaruh lain juga dapat dilihat dari tingkah laku dan gaya hidup masyarakat Muaro Paneh yang lebih modern dan maju. Masyarakat Muaro Paneh terbilang heterogen dalam status sosial dan pekerjaan, karna tiap orang sudah bekerja ditiap instansi dan tidak hanya di sektor pertanian.

KESIMPULAN

Pasar ternak Muaro Paneh merupakan salah satu pasar ternak terbesar di Sumatera Barat, dan terkhusus menjadi sentral pasokan ternak untuk wilayah Solok dan sekitarnya. Pasar ternak ini merupakan pasar nagari yang didirikan oleh ninik mamak nagari Muaro Paneh pada tahun 1920. Perubahan status pasar kembali menjadi pasar nagari dari yang sebelumnya merupakan pemerintah terjadi pada tahun 2001 yang ditandai dengan keluarnya Perda No. 9 tahun 2000. Pasar ternak Muaro Paneh tidak hanya didatangi oleh orang dari daerah sekitar Solok saja tapi pasar ternak ini juiga didatangi oleh toke dan ternak dari luar wilayah Sumatera Barat. Kedatangan pengunjung menjadi salah satu penanda perkembangan pasar ternak, semakin banyak pengunjung yang datang dan banyaknya ternak terjual berarti pasar mengalami perkembangan dan sukses bersaing dengan pasar ternak lain yang ada di wilayah Sumatera Barat. Pasar ternak Muaro Paneh pada tahun 1995 pernah mendapat penghargaan karna menjadi pasar ternak terbesar yang ada di Sumatera Barat, semenjak masa ini pasar ternak mengalami perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Dari tahun 2001-2021 terjadi kenaikan jumlah ternak yang diperdagangkan di pasar ternak Muaro Paneh, dan dalam rentang tahun 2004, 2009, dan 2014 terjadi 3 kali pembangunan di pasar ternak yaitu meliputi perluasan kawasan serta pemasangan pancak untuk kambing, pembangunan tangga turun naik ternak, dan penambahan titik persediaan air untuk minum ternak. Pasar ternak Muaro Paneh mengalami masa pasang surut yang disebabkan salah satunya oleh masa pandemi covid19, berbagai himbauan yang disampaikan pada masa covid terkait aktivitas luar ruangan masyarakat, himbauan tersebut berupa dilarang kontak fisik, dilarang berkerumunan, jaga jarak, pakai masker, PsBB hingga PPKM. Tentu saja himbauan ini harus dijalankan dan membuat batasan dalam tiap aktivitas masyarakat indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bherty, E. (2002). *Sejarah Pasar Ternak Muaro Paneh*.

Candra, J. (2021). *Wawancara Penulis dengan Pengelola Pasar Ternak Muaro Paneh*.

Efendi, F. (2022). *Wawancara Penulis dengan Wali Nagari Muaro Paneh*.

Fadhilah, S., & Dewi, E. A. S. (2017). Pola Komunikasi Tradisi Marosok Antara Sesama Penjual Dalam Budaya Dagang Minangkabau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *5*(2), 222. https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.10464

Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*.

Hidayati, Y., & Paneh, N. M. (2020). Pengelolaan Pasar Ternak Sebagai Kekayaan Nagari di Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. *MENARA Ilmu*, *XIV*(01), 135–143. http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/2127/1744

Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Tiara Wacana.

Madarisa, D. (2012). *Potret Pasar Ternak Sumatera Barat*. *14(3)*, 436.

Monografi Nagari Muaro Paneh. (2013).

Nazaruddin Dt. Rajo Intan. (2022). *Wawancara Penulis dengan Ketua Pasar Muaro Paneh*.

Paneh, K. P. M. (2021). *Rekapitulasi Pendapatan Pasar Ternak Muaro Paneh Tahun 2021*.

Profil Nagari Muaro Paneh. (2012).

Rainaldy, R. (2021). *Wawancara Penulis dengan Pengurus KAN Muaro Paneh*.

Renanda Putra, H. (2016). Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Agam Tahun 1998-2015. *Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Agam Tahun 1998-2015*.

Yuniarti. (2021). *Wawancara Penulis dengan Pedagang Kopi di Pasar Ternak Muaro Paneh*.